

## PENINGKATAN PRESTASI NON AKADEMIK PESERTA DIDIK DENGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Muhammad Dwi Alfauzan<sup>1</sup>, \*Siti Nurhasanah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email : [sitinurhasanah@uinjkt.ac.id](mailto:sitinurhasanah@uinjkt.ac.id)

### *Abstract*

*This research aims to determine the process of implementing the 2013 curriculum in fostering the non-academic achievement of students at Dharma Karya UT Elementary School, Pondok Cabe Udik, Pamulang District, South Tangerang City. This research uses qualitative research with a goal-oriented approach and descriptive method. Data was collected by means of interviews, observations, and documentation studies. The data that has been collected is then processed using data reduction techniques, data presentation, and conclusions. And the results concluded that the implementation of the 2013 curriculum at Dharma Karya Elementary School, Pondok Cabe Udik was well organized. Based on research findings in the field related to the implementation of the 2013 curriculum, the principal assigns the vice principal for student affairs as the coordinator of extracurricular activities, to plan extracurricular activities, provide technical directions related to extracurricular programs and conduct socialization for all aspects involved in the extracurricular program. It is expected that students in schools can take part in extracurricular programs aimed at honing their talents, interests, abilities, and exploring their potential to grow students' non-academic achievements.*

**Keywords:** 2013 Curriculum Implementation, Non-Academic Achievement

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi kurikulum 2013 dalam menumbuhkan prestasi non akademik peserta didik di SD Dharma Karya UT, Pondok Cabe Udik, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan yang berorientasi pada tujuan dan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, studi dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan konklusi. Dan hasilnya didapatkan kesimpulan bahwa implementasi kurikulum 2013 di SD Dharma Karya Pondok Cabe Udik diselenggarakan dengan baik. Berdasarkan temuan penelitian di lapangan terkait implementasi kurikulum 2013. Kepala sekolah menugaskan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai koodinator kegiatan ekstrakurikuler, untuk menyusun rencana kegiatan ekstrakurikuler, memberikan arahan teknis terkait program ekstrakurikuler serta mengadakan sosialisasi untuk semua aspek yang terlibat atas program ekstrakurikuler. Diharapkan peserta didik di sekolah dapat mengikuti program ekstrakurikuler bertujuan untuk mengasah bakat, minat, kemampuan, serta menggali potensi yang dimilikinya untuk menumbuhkan prestasi non akademik peserta didik.

**Kata Kunci:** Implementasi Kurikulum 2013, Prestasi Non Akademik

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dari sebuah upaya mencapai tujuan dalam sebuah pendidikan yang baik dan bermutu, pendidikan yang baik menunjukkan bahwa adanya sebuah kurikulum yang baik dalam sebuah instansi, dilihat banyaknya keilmuan terkait ilmu pendidikan membuat kurikulum menjadi sebuah aspek penting dalam keberlangsungan berbagai macam tindakan serta tujuan dari sebuah peraturan atau kebijakan yang telah dibuat, begitu juga dalam mengatur dan mengelola sebuah sekolah atau instansi pendidikan, sebuah kurikulum yang baik dapat mempermudah ketercapaian tujuan dalam sekolah dapat diatur dengan baik dengan sistem-sistem yang akan mendukung keputusan yang baik, namun tidak hanya kurikulum dalam sekolah saja, peserta didik didalam sekolah merupakan sebuah aspek yang tak lupa dijadikan sebagai sebuah landasan dan tujuan adanya sebuah kurikulum, dengan upaya menjadikan peserta didik menjadi lebih berkembang dengan baik dan terarahnya tujuan sekolah yang mereka lakukan dengan mengatur kearah perkembangan peserta didik, prestasi dan bakat mereka agar para peserta didik dapat berkembang sesuai dengan apa yang mereka miliki yaitu potensi dari dalam diri mereka. (Triwiyanto, 2022)

Prestasi non akademik diperlukan peserta didik dalam upaya pengembangan kemampuan yang mereka miliki, terutama kemampuan softskill tiap peserta didik, kemampuan tersebut harus dikembangkan agar selama masa pendidikan yang mereka dapat meraih prestasi tidak hanya didalam prestasi akademik melainkan prestasi non akademik mereka juga dapat dimunculkan oleh sebab itu yang perkembangan kurikulum semakin pesat tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para peserta didik dalam bidang pelajaran saja melainkan Kurikulum pada tahun 2013 bertujuan sebagai penyeimbang kemampuan para peserta didik dengan menyeimbangkan kedua kemampuan yaitu kemampuan softskill dan hardskill, demi tercapainya peserta didik yang memiliki banyak kemampuan, bakat, serta sikap yang mencerminkan peserta didik yang baik.

Dalam upaya menumbuhkan prestasi terlebih pada prestasi dibidang non akademik, minat dan bakat para siswa sangat diperlukan untuk mendukung proses terciptanya prestasi selain itu minat dan bakat juga perlu dimiliki siswa agar prestasi siswa semakin terarah sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri mereka masing-masing.

Pada penelitian Bambang yang menyatakan bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik di SDN 2 Cipeujeuh Kulon dengan

hasil pengembangan potensi peserta didik tidak terlepas dari bakat dan minat, maka oleh sebab itu perlu dikembangkan lagi diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler. (Bambang F, 2022)

Program ekstrakurikuler yang meliputi berbagai cabang olahraga seperti taekwondo, pencak silat, tenis meja dan catur, ekstrakurikuler teknologi seperti robotik, coding, ekstrakurikuler keagamaan seperti tahfiz, ekstrakurikuler bahasa seperti bahasa prancis, english club, ekstrakurikuler kesenian menggambar, hand craf, pantomime, tari bali, tari nusantara, vokal, dan ekstrakurikuler musik seperti biola. Memiliki berbagai program ekstrakurikuler sebagai penunjang perkembangan prestasi non akademik para peserta didik seharusnya dapat menjadi ujung tombak keberhasilan sebuah lembaga pendidikan untuk menumbuhkan prestasi demi mengharumkan nama baik sekolah. (Damayanti & Dwikurnaningsih, 2020)

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum lanjutan yang menekankan kepada keseimbangan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yaitu kemampuan *hardskill* dan kemampuan *softskill*. Sebagaimana yang dituangkan pada UU Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, Tujuan Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Pardomuan, 2013)

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang akan mulai diajarkan pada tahun pelajaran 2013–2014. Kurikulum ini merupakan revisi dari kurikulum sebelumnya, baik yang berbasis kompetensi yang ditetapkan pada tahun 2004 atau 2006, maupun model siswa soliter. Satu-satunya hal yang menonjol dalam kurikulum 2013 adalah pengembangan dan penerapan *hard* dan *soft skill*, yaitu pada kompetensi sikap, persiapan, dan pemahaman. Kemudian kompetensi jabatan yang semula diperoleh melalui studi akademik berubah menjadi kompetensi yang diperoleh melalui studi akademik. Selain itu, semua mata pelajaran dalam kurikulum saat ini sudah menerapkan pembelajaran tematik integratif. (Dirman dan Cicih Juarsih, 2014; Harosid, 2018)

Setiap kurikulum memiliki karakteristik tertentu yang sejalan dengan kurikulum 2013 yang dibuat oleh pemerintah. Ada kurikulum 2013 yang mengikuti karakteristik yang tercantum di bawah ini.: 1) Ciptakan jembatan antara pengembangan keterampilan spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, dan kolaborasi dengan sumber daya intelektual dan psikologis; 2) Sekolah adalah sumber komunitas yang menawarkan pengalaman belajar langsung di mana guru memanfaatkan masyarakat umum sebagai siswa; 3) Gambarnya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat, mewujudkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan ; 4) Beri orang banyak waktu untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan mereka; 5) Istilah “kompetensi” digunakan untuk menggambarkan keterampilan dalam konteks “keterampilan inti kelas” yang lebih khusus dikaitkan dengan “keterampilan matematika yang gagah”; 6) Setiap Kompetensi Inti dan proses pembelajaran dijalankan untuk mencapai kompetensi yang tercantum dalam Kompetensi Dasar. Ini dikenal sebagai kompetensi "inti"; 7) Sesuai dengan prinsip percepatan pembangunan, kompetensi dasar harus diperkuat dan diperkaya di semua lingkungan belajar (struktur organisasi horizontal dan vertikal). (Shobirin, 2016).

Tujuan penerapan kurikulum apapun adalah untuk mencapai kesuksesan. Efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan kurikulum menjadi indikator keberhasilannya dalam penerapannya. Dalam hal ini, kurikulum tidak berfungsi sebagaimana dimaksud tanpa adanya komponen internal. Tujuan akademik setiap siswa harus selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional harus menjadi inti dari proses pengembangan kurikulum. Kurikulum menyediakan siswa dengan waktu dan dukungan yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan proses pembelajaran untuk memenuhi tujuan dan sasaran mereka untuk pendidikan tingkat nasional, yaitu yang berkaitan dengan tenaga kerja manusia berkualitas tinggi pada populasi umum. Tujuan ini diklasifikasikan sebagai tujuan pendidikan umum. (Suhendra, 2019)

Kurikulum 2013 dikembangkan sesuai dengan seperangkat persyaratan Yuridis yang mencakup satu hari pengembangan kurikulum baru, landasan filosofis, dan landasan empiris. Landasan Yuridis adalah badan hukum yang berfungsi sebagai titik referensi untuk pengembangan kurikulum dan panggilan untuk pengembangan kurikulum baru. Landasan filosofis adalah landasan yang menginformasikan kepada masyarakat tentang

kurikulum yang akan digunakan untuk mendidik mereka. Landasan Teoretis Menyediakan Pengembangan Kurikulum Dasar-Dasar Teoretis sebagai Dokumen dan Proses. Landasan empiris memberikan umpan balik berdasarkan kegiatan kelas yang sedang berlangsung di daerah tersebut. (Abdul Majid dan Chaerul Rochman, 2014)

a. Landasan Yuridis

Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan untuk Kompetensi Lulusan, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan Isi. Selanjutnya, Rencana Pendidikan Menengah Nasional mengumumkan Kurikulum 2013 (RJPMN). Kurikulum 2013 ala Yuridis lainnya didasarkan pada intrusi yang dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia pada tahun 2010 tentang pendidikan karakter, pembelajaran aktif, dan pendidikan vokasi.

b. Landasan Filosofis

Secara singkat, kurikulum adalah untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa yang akan datang, yang dikembangkan dari nilai warisan dan prestasi bangsa di masa lalu, sehingga kemudian diwariskan serta dikembangkan untuk kehidupan dimensi ketiga kehidupan bangsa (masa lalu-sekarang-masa depan) berfungsi sebagai prinsip dasar filsafat kurikuler. Pewarisan nilai dan prestasi bangsa di masa lampau memberikan dasar untuk kehidupan bangsa dan individu sebagai anggota masyarakat, modal yang digunakan dan dikembangkan untuk membangun kualitas kehidupan bangsa dan individu yang diperlukan bagi kehidupan masa kini dan keberlanjutan kehidupan bangsa dan warganegara dimasa mendatang.

c. Landasan Empiris

Melihat berbagai prestasi yang telah diraih, pendidikan tinggi Indonesia harus terus maju. Hasil studi PISA (Program for International Student Assessment) yang berfokus pada pemahaman bacaan, matematika, dan IPA, menunjukkan peringkat Indonesia akhirnya naik ke peringkat 10 dari 65 negara. Hasil dari TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study) menunjukkan bahwa siswa Indonesia termasuk yang terendah di dunia dalam hal kemampuan mereka untuk memahami informasi yang kompleks, menganalisisnya, dan memecahkan masalah. Mereka juga

tampil buruk dalam hal penggunaan alat, prosedur, dan pemecahan masalah, serta mengubah orientasi kurikulum mereka. Namun, mereka unggul dalam keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap warga negara yang membutuhkan peningkatan untuk membangun infrastruktur baru.

d. Landasan Teoretis

Kurikulum 2013 dibangun berdasarkan prinsip “pendidikan berbasis standar” dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Yang dimaksud dengan “pendidikan berdasarkan standar” adalah pendidikan yang menerima standar nasional sebagai syarat minimum bagi warga negara suatu bangsa untuk menempuh pendidikan formal. Standar bukanlah kurikulum, dan kurikulum tidak dikembangkan agar peserta didik dapat memenuhi standar nasional atau standar lainnya. Standar mutu nasional disebut sebagai standar kompetensi lulusan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam pendekatan kualitatif yaitu menggunakan studi kasus. Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu atau kelompok atas lembaga yang dianggap memiliki atau mengalami mengalami kasus tertentu. (Siti Nurhasanah; dkk, 2022). Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. (Siti Nurhasanah, 2023). Metode analisis data yang digunakan menurut pendapat Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan data conclusion drawing/verification. (Thalib, 2022)

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi kurikulum 2013 mendorong kerjasama yang optimal antar guru, mengharuskan penggunaan metode pengajaran yang tepat waktu dan kerjasama tim yang kompak bagi siswa. Setelah perubahan signifikan dalam pendidikan baru-baru ini, kolaborasi di antara para guru menjadi sangat penting. (Mulyasa, 2015)

Di banyak sekolah yang berbeda, penerapan kurikulum dilakukan dengan tetap memperhatikan kebutuhan masing-masing siswa. Untuk sekolah yang tidak menerapkan kurikulum revisi 2013 hingga tahun ajaran 2017–2018, ini akan memakan waktu sekitar

tiga tahun. Oleh karena itu, pada tahun ajaran 2020–2021, setiap sekolah, terlepas dari jenis, lokasi, atau pendaftarannya, baik nasional maupun internasional, sudah menerapkannya, kecuali Kelas 1. Pada tahun ajaran 2026–2027, seluruh sekolah dari kelas 1- 6 untuk sekolah menengah, kelas 1–3 untuk sekolah dasar dan menengah, dan kelas 1-3 untuk sekolah menengah di semua tingkatan telah menerapkan kurikulum 2013–2014. Hasilnya, sambil mempertahankan struktur politiknya saat ini, Indonesia dapat menghasilkan emas dengan kualitas tinggi, yang memungkinkannya mempertahankan statusnya saat ini sebagai negara berkembang dan, pada akhirnya, menjadi negara maju.(Mulyasa, 2015)

Sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 81A tahun 2013 tentang Pelaksanaan Kurikulum, di bawah ini.(City Council, 2020; Pahrudin, Agus dan Dona Dinda, 2019)

a. Peningkatan iman, takwa dan akhlak mulia.

Iman, Takwa, dan Akhlak telah menjadi titik fokus untuk mendorong dialog yang jujur di antara pemeluk Islam. Agar semua lembaga pendidikan dapat meningkatkan iman, takwa, dan mulia, KTSP dibubarkan.

b. Kebutuhan kompetensi masa depan.

Kemampuan peserta didik yang diperlukan, yaitu berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, toleran dalam keberagaman, sehingga perlu memanfaatkan sumber daya tersebut selama proses pembelajaran, kurikulum harus mampu menangani tantangan ini.

c. Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Pendidikan adalah proses sistematis untuk meningkatkan kesejahteraan manusia pada tingkat holistik, memungkinkan individu mencapai potensi penuh mereka di semua lini (afektif, kognitif, dan fisiologis). Akibatnya, kurikulum menekankan pengenalan potensi, potensi pertumbuhan, bakat, dan atribut intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan fisik setiap siswa.

d. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.

Daerah memiliki potensi, kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lokal. Setiap negara membutuhkan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan cara

hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum harus memasukkan keragaman tersebut di atas agar dapat menghubungkan pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan ekonomi lokal.

- e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

Kurikulum adalah salah satu media pengikat dan pengembang kebutuhan bangsa yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengendapkan wawasan nasional pada era ekonomi dan desentralisasi. Untuk itu, kurikulum harus mengakui saling ketergantungan antara kepentingan lokal dan nasional.

- f. Tuntutan dunia kerja.

Kegiatan pembelajaran harus mampu mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan memiliki kecakapan hidup. Karena itu, kurikulum harus mempromosikan cara hidup sehat untuk mendorong generasi muda memasuki dunia kerja. Ini sangat penting, terutama bagi mereka yang mengajar kejuruan dan tidak melanjutkan studi ke tingkat yang lebih sulit.

- g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pendidikan harus memerangi ancaman dunia yang merusak pemahaman masyarakat umum tentang dunia dan di mana IPTEK unggul sebagai pendorong utama perubahan. Agar IPTEK tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan, maka pendidik harus terus beradaptasi dan mengimplementasikan IPTEK. Oleh karena itu, kurikulum perlu dikembangkan secara cermat dan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora.

- h. Agama.

Kurikulum dikembangkan untuk mempromosikan toleransi dan hak asasi manusia universal. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kadar keimanan siswa. Oleh karena itu, setiap mata pelajaran dalam kurikulum dituntut untuk meningkatkan derajat iman, takwa, dan mulia.

- i. Dinamika perkembangan global.

Kurikulum menekankan pentingnya kemandirian, baik bagi individu maupun kelompok, di saat dunia sedang dirampok oleh pasar gelap.

- j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Kurikulum tersebut direkomendasikan dalam rangka mempersiapkan siswa agar memahami dan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa dalam konteks

Kesatuan Nasional Republik Indonesia yang akan membantu siswa mengembangkan karakter dan bidang keahlian (NKRI). Oleh karena itu, kurikulum harus menekankan wawasan, sikap kebangsaan, dan standar nasional agar dapat menjawab keutuhan bangsa secara memadai di wilayah NKRI.

k. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

Kurikulum dikembangkan dengan mengenali karakteristik komunal populasi massal budaya dan dengan menonjolkan pelestarian keanekaragaman budaya.

l. Kesetaraan gender.

Kurikulum menjelaskan sikap dan murid yang dipilih setelah mempertimbangkan kesetaraan gender.

m. Karakteristik satuan pendidikan.

Kurikulum dikembangkan sesuai dengan keadaan dan aturan sekolah siswa tunggal.

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya ditetapkan dalam kurikulum. Jelasnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement dan complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/ kalender pendidikan satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa memenuhi kebutuhan unik mereka untuk pengembangan moral dan intelektual, serta untuk motivasi dan kreativitas. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat belajar bagaimana meningkatkan kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi dengan orang lain, serta mengenali dan mengembangkan potensi diri. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat sosial yang signifikan. (*Permendikbud No 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, Lampiran III, Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, n.d.*)

Prestasi non akademik, dalam istilah Mulyono, adalah suatu penghargaan atau keterampilan yang diberikan kepada seorang siswa dari suatu proyek di luar jam pelajaran atau bisa juga disebut proyek ekstrakurikuler. Menurut Mulyono

dalam jurnalnya, kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai proyek sekolah yang dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi, motivasi, dan tujuan di luar jam pelajaran reguler. (Ahmad Hikami, 2020). Prestasi non akademik adalah hasil suatu proyek yang diselesaikan oleh seorang siswa di luar jam akademik, atau bisa juga disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Adapun jenis-jenis prestasi belajar sesuai aspek kognitif, afektif dan psikomotor:

a. Prestasi belajar aspek kognitif

Ranah kognitif dikaitkan dengan hasil belajar yang meliputi pemahaman, kecerdasan, dan pertumbuhan intelektual. kognitif prestasi belajar meliputi:(Anni, 2004)

1) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*)

Pengetahuan diartikan sebagai kemampuan untuk memahami atau memahami informasi (bahan ajar) yang telah dipelajari.

2) Tipe prestasi belajar pemahaman (*Comprehention*)

Jenis prestasi belajar memahami lebih menuntut daripada jenis prestasi belajar memahami hafalan. Pemahaman harus memiliki kemampuan untuk mengekstrak pengetahuan atau kebijaksanaan dari suatu prinsip tertentu.

3) Tipe prestasi belajar penerapan (Aplikasi)

Yang dimaksud dengan “tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi)” adalah tindakan mengetuk dan mengarahkan perhatian pada konsep atau ide tertentu dalam situasi baru.

b. Prestasi belajar aspek afektif

Penawaran yang efektif sesuai dengan huruf dan angkanya. Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan, semacam instruksi, dan bentuk instruksi yang gagal: (Tohirin, 2006)

1) Penerimaan (*Receiving/ Attending*)

Yakni kepekaan para siswa dalam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang, baik dalam bentuk masalah, situasi dan gejala.

2) Penanggapan (*Responding*)

Tanggapan individu yang diberikan sebagai tanggapan terhadap rangsangan dari luar disebut reaksi yakni. Menanggapi indikasi kepatuhan individu dalam hal mematuhi dan mengikuti serta terhadap suatu gagasan atau nilai tertentu.

3) Penghargaan terhadap nilai (*Valueing*)

Yakni terkait dengan kepercayaan dan loyalitas terhadap krisis atau stimulus. Kesepakatan berbasis nilai dengan mata uang memerlukan penilaian kemampuan seseorang untuk terlibat dalam perilaku tertentu terhadap gagasan, mata uang, atau sistem moneter tertentu.

4) Pengorganisasian (*Organization*)

Yakni mengembangkan nilai dalam suatu system organisasi, terutama memenuhi hubungan, kemantapan, dan prioritas nilai yang sudah dimilikinya. Ada kemauan membentuk sistem nilai dari berbagai nilai yang dipilih, menunjukkan Pengorganisasian.

c. Prestasi Belajar Aspek Psikomotorik

Prasyarat untuk mempelajari keterampilan psikomotorik adalah memiliki keterampilan atau keterampilan dan kemampuan bertindak yang diperlukan. Ranah psikomotorik menunjukkan kemampuan fisik seperti pengolahan objek, koordinasi syaraf, dan keterampilan motorik dan syaraf.(Anni, 2004)

Menurut Badrudin, proyek non akademik (ekstrakurikuler) bertujuan untuk: a) meningkatkan kapasitas kognitif, afektif, dan psikologis seseorang; dan b) mengembangkan hati dan jiwa seseorang dalam konteks saling ketergantungan pribadi dengan umat manusia lainnya. Menurut Chaplin dalam Muhibbin Syah, memiliki bakat itulah yang memungkinkan seseorang mencapai potensinya di masa depan dan mencapai cita-citanya. Sebaliknya, minat adalah keinginan yang kuat dan gigih untuk sesuatu atau sejumlah besar firasat terhadapnya. (Syah, 2008)

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi perkembangan, sosial, rekreatif dan persiapan karir:(Damanik, 2014)

- a) Fungsi pengembangan yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan pribadi peserta didik adalah peluasan minat,

potensi perkembangan dan pemberian kesempatan kepada untuk pembentukan karakter dan pelati.

- b) Fungsi sosial, bertujuan untuk program ekstrakurikuler berfungsi untuk menumbuhkan kekuatan emosional dan tanggung jawab peserta didik. Pengembangan keterampilan sosial terjadi ketika instruktur memberi siswa kesempatan untuk melatih keterampilan sosial seperti melatih keterampilan dan menginternalisasi standar moral dan sosial. Fungsi rekreatif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- c) Fungsi persiapan karir, yaitu kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memajukan karir yang digerakkan oleh peserta melalui peningkatan kapasitas.

Prestasi non akademik memiliki banyak bidang. Seperti yang telah ditetapkan pada Permendiknas No. 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan Pasal 1, Menyebutkan Tujuan Pembinaan Kesiswaan, mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas, memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan, mengaktualisasikan potensi siswa dengan pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat. Adapun macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yaitu: (Mulyono, 2008; Bambang F, 2022)

a. Pramuka Sekolah

Kegiatan pramuka sekolah memungkinkan sekolah membantu siswa menggunakan dan mengisi waktu senggang secara berdaya dan berhasil guna bagi pertumbuhan dan perkembangan masing-masing, seperti yang berhasil dilakukan. Bertolak pada Dasa Darma Pramuka yaitu sebagai prinsip dasar metodik pendidikan, yaitu: (1) Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; (3) Patriot yang Sopan dan Ksatria; (4) Patuh dan suka bermusyawara Seorang afiliasi pramuka dapat

berhasil menggunakannya untuk kehidupan sehari-hari jika dasa darma pramuka termasuk dalam prakarsa kepramukaan.

b. Olahraga dan kesenian sekolah.

Meskipun kedua mata pelajaran tersebut secara tradisional diajarkan dalam bentuk mata pelajaran, namun untuk menyelesaikannya di luar jam pelajaran memerlukan pertimbangan khusus dari pengajar. Diharapkan sekolah dapat bermanfaat bagi mereka yang bermotivasi tinggi, seperti siswa yang serius belajar menghargai prestasi orang lain, atlet yang fokus mencapai tujuan tertentu, dan lain-lain.

c. Majalah Sekolah

Agar komunikasi yang berkesinambungan dapat digunakan untuk melaksanakan semua program sekolah sambil melaksanakan tugas-tugas yang telah didelegasikan kepada serikat terkait.

d. Palang Merah Remaja

PMR adalah organisasi atau wadah siswa yang diberi mandat dan komitmen untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan kesejahteraan bagi anggota TNI atau warga sipil yang membutuhkan pertolongan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitarnya.

Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang pasti akan memiliki faktor-faktor tertentu yang mempersulit mereka, apakah mereka dapat melakukan aktivitas tersebut sama sekali atau tidak. Hal yang sama dikatakan selama pembelajaran. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada faktor internal dan eksternal, diantaranya sebagai berikut.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari faktor-faktor seperti pemahaman, moralitas, kesehatan fisik, dan stabilitas psikologis.

1) Faktor Intelegensi

Pemahaman dapat diungkapkan dengan cara sederhana dalam seni untuk menyediakan satu alat yang mereka butuhkan untuk berhasil. Kecerdasan yang mencakup bahaya penting dalam mencapai kesuksesan.

2) Faktor Minat

Minat adalah perasaan gentar yang terus-menerus terhadap bidang usaha tertentu yang dilakukan seseorang.

3) Faktor Keadaan Fisik dan Psikis

Kesegaran jasmani berkaitan dengan hal-hal seperti pertumbuhan, kesehatan jasmani, tabel indera, dan lain-lain. Kecemasan psikis berhubungan dengan kecemasan mental siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar. Adapun beberapa faktor eksternal yaitu: (Marjono, 2018)

1) Faktor Guru

Guru bertugas dalam mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, membimbing and melatih, mengelola, meneliti, mengembangkan, dan meneliti.

2) Faktor Lingkungan Keluarga

Karena pengajar sering hadir di rumah, maka keluarga sangat memperhatikan kualitas pembelajaran siswanya. Ada banyak kesempatan untuk belajar di rumah, jadi. Saat mengidentifikasi motivasi belajar siswa, keterlibatan seseorang cenderung diabaikan.

3) Faktor Sumber Belajar

Sumber belajar dapat berupa media atau alat bantu belajar seperti buku untuk dibaca dan dipahami. Setiap alat yang digunakan untuk membantu siswa dalam belajar dikenal sebagai alat bantu belajar. Pengalaman belajar akan lebih menarik, jelas, mudah dipahami, dan hemat waktu dan energi, dengan hasil yang lebih baik.

### **Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik**

Kurikulum 2013 menitikberatkan pada peningkatan akhlak, serta hard skill dan soft skill peserta didik yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pembentukan akhlak yang mulia di sekolah bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi pribadi yang baik demi mendukung peningkatan kemampuan para siswa

dalam pembelajaran, serta keseimbangan *hardskill* dan *softskill* sikap, keterampilan.

Peningkatan keseimbangan kedua aspek *hard skill* dan *soft skill* peserta didik meliputi sikap, keterampilan dan pengetahuan bertujuan untuk menjadikan siswa memiliki potensi yang seimbang baik kemampuan yang ada di dalam diri peserta didik maupun kemampuan serta keterampilan yang harus dikembangkan melalui kegiatan belajar, tugas guru dalam meningkatkan kedua kemampuan itu akan memperkuat terciptanya keterampilan yang dimiliki siswa yang akan disalurkan kedalam prestasi-prestasi di sekolah, karena kemampuan *hard skill* dan *soft skill* siswa akan sangat membantu mereka dalam proses pembelajaran terlebih dalam meningkatkan prestasi di sekolah.

Sesuai dengan ajaran Dirman dan Cicih, Kurikulum 2013 merupakan kurikulum anyar yang akan mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini merupakan revisi dari kurikulum sebelumnya, baik yang berbasis kompetensi yang ditetapkan pada tahun 2004 atau 2006, maupun model siswa soliter. Satu-satunya hal yang menonjol dalam kurikulum 2013 adalah pengembangan dan penerapan *hard* dan *soft skill*, yaitu pada kompetensi sikap, persiapan, dan pemahaman.

Di SD Dharma Karya UT, diterapkan kurikulum 2013. Sesuai dengan moto sekolah, "Sekolah yaitu berakhlak dan berilmu", hal ini dilakukan oleh administrasi sekolah dengan memastikan bahwa semua siswa mematuhi kurikulum, serta memantau perkembangan setiap siswa di kelas, menerapkan sistem tata tertib, dan memotivasi siswa untuk menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu. mendukung peserta didik memiliki potensi untuk mendapatkan prestasi di sekolah karena sikap, keterampilan serta pengetahuan sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan akan sangat menunjang prestasi peserta didik selama masa belajarnya

Prestasi non akademik merupakan hasil prakarsa pembelajaran ekstrakurikuler ala KBM yang menitikberatkan pada peningkatan keterampilan kognitif, afektif, dan fisik siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan antar siswa di dalam kelas.

Prestasi siswa tidak terlepas pada beberapa aspek di dalamnya seperti minat peserta didik di sekolah, kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif para siswa ditentukan oleh siswa itu sekarang, kemampuan meliputi kemampuan menghafal, menerima serta mengaplikasikan ilmu yang telah disertakan, dengan kemampuan kognitif siswa akan menumbuhkan Kemampuan kognitif para siswa menentukan kemana arah potensi yang mereka miliki dengan begitu kemampuan kognitif meliputi kemampuan menghafal, memahami serta mengaplikasikan akan mendukung aktivitas para siswa dalam pembelajaran dengan kemampuan afektif siswa yang baik akan memudahkan kemampuan tersebut dalam memunculkan, serta menumbuhkan prestasi di sekolah terlebih kepada prestasi yang membutuhkan kemampuan penerimaan serta daya tanggap (sikap kritis) siswa.

Kemampuan afektif siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai macam metode serta pelatihan yang dilakukan oleh guru di sekolah seperti menerangkan pelajaran dengan mudah serta mengadakan berbagai macam diskusi untuk para siswa di sekolah, mulai dari itu, setiap siswa yang memiliki ijazah diberikan akses ke keterampilan psikomotorik siswa, terutama dalam proses pengembangan prestasi non akademiknya di sekolah.

Pengembangan kemampuan bakat siswa dalam upaya menumbuhkan prestasi non-akademik di sekolah sangat bertumpu pada metode bakat bakat yang ada di sekolah, pengembangan bakat siswa akan sangat mempengaruhi aktivitas siswa di sekolah. Selain itu, dengan bantuan minat setiap guru dan siswa di kelas membawa, mereka dapat lebih memahami bagaimana mereka harus diposisikan selama kegiatan selama periode instruksi. Hal ini akan memudahkan mereka untuk mencapai berbagai tujuan yang telah mereka tetapkan, potensi yang ada pada diri tiap-tiap siswa yang akan disalurkan kepada kegiatan yang bersifat prestatif di sekolah.

Sejalan dengan Permendikbud No 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, Lampiran III, Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, dan Pengembangan Potensi Peserta Didik sebagaimana dimaksud dalam tuannya pendidikan tersebut dapat mewujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah program berbasis kurikulum yang disesuaikan dengan waktu. Jelas bahwa

kegiatan ekstrakurikuler merupakan pelengkap dan pelengkap resmi kurikulum yang harus dikeluarkan dan diakomodasi dalam kalender tahun akademik selama satu tahun akademik.

Kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa memenuhi kebutuhan unik mereka untuk pengembangan moral dan intelektual, serta untuk motivasi dan kreativitas. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat belajar bagaimana meningkatkan kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi dengan orang lain, serta mengenali dan mengembangkan potensi diri. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat sosial yang signifikan. (Permendikbud No 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, Lampiran III, Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, n.d.)

Implementasian kurikulum 2013 dalam menumbuhkan prestasi non akademik siswa di SD Dharma Karya UT, pihak sekolah menggalangkan berbagai metode yang diaplikasikan ke program ekstrakurikuler sekolah dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti metode diskusi, metode ilustrasi dan pertanyaan agar para siswa memiliki kemampuan berfikir serta melihat kecenderungan yang dimiliki siswa yang akan di kembangkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, kemampuan para siswa meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta bakat dan minat akan sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik untuk memiliki keterampilan yang berujung kepada prestasi mereka masing-masing, dengan peningkatan prestasi pada kegiatan ekstrakurikuler dengan itu akan menumbuhkan prestasi di bidang non akademik para siswa di sekolah.

Setiap sekolah, terutama yang berskala besar dan memiliki struktur yang terstruktur, seperti kurikulum, pasti memiliki staf pendukung yang dapat membantu pelaksanaannya. Ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan selama penerapan kurikulum 2013 dalam menumbuhkan prestasi non akademik peserta didik di SD Dharma Karya UT Kota Tangerang Selatan.

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang cukup memadai di SD Dharma Karya UT menjadi faktor pendukung terlaksananya implementasi kurikulum 2013 dalam menumbuhkan prestasi non akademik karena sarana dan

prasarana sangat dibutuhkan terlebih pada kegiatan pengembangan diri yaitu ekstrakurikuler.

- b. Terdapat beberapa guru yang belum mengetahui secara keseluruhan tentang kurikulum 2013 untuk para peserta didik.

Dalam implementasinya kurikulum 2013 di sekolah masih terdapat guru yang belum menyeluruh mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 seharusnya dilakukan menjadikan faktor hambatan terlaksananya kurikulum 2013 terlebih untuk para peserta didik dengan begitu akan mengakibatkan kurang maksimalnya implementasi kurikulum 2013 untuk menumbuhkan prestasi non akademik peserta didik.

- c. Program Ekstrakurikuler

Kegiatan pengembangan diri yang dilakukan sekolah dalam program ekstrakurikuler sudah cukup baik menjadikan faktor pendukung terciptanya prestasi para siswa dilihat dari berbagai prestasi pada bidang non akademik para siswa menunjukkan kegiatan pengembangan diri yang sangat baik dilakukan sekolah untuk para peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Menumbuhkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di SD Dharma Karya UT”, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Implementasian Kurikulum 2013 di SD Dharma Karya UT yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan mengutamakan sikap, keterampilan dan pengetahuan para siswa, dengan memonitoring akhlak masing-masing peserta didik serta dengan menggalakkan tata tertib sekolah dan memotivasi siswa agar dapat selalu menumbuhkan sikap sopan santun terhadap guru dan sesama siswa disekolah untuk meningkatkan prestasi peserta didik. menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang akan mendukung peserta didik memiliki potensi untuk mendapatkan prestasi di sekolah karena sikap, keterampilan serta pengetahuan sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan akan sangat menunjang prestasi peserta didik selama masa belajar di sekolah.

2. Pengimplementasian Kurikulum 2013 dalam menumbuhkan prestasi non akademik sangat memiliki keterkaitan satu sama lain dengan kurikulum 2013 yang menekankan kepada aspek pembentukan akhlak serta keseimbangan *hard skill* dan *soft skill*. Kemudian prestasi non akademik yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik serta bakat dan minat untuk mencapai sebuah prestasi terkhusus kepada prestasi non akademik di sekolah, semua itu tidak terlepas dari peran kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dengan memberikan pelatihan kemampuan menghafal, fisik serta berfikir para siswa secara maksimal kepada para siswa yang dapat mendukung tumbuhnya potensi keterampilan pada bidang non akademik di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Chaerul Rochman. (2014). *Pendekatan Ilmiah dalam Impementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Hikami, D. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, 2(1), 39.
- Anni, C. T. (2004). *Psikologi Belajar*. Unnes Press.
- Bambang F, D. (2022). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik di SDN 2 Cipeujeuh Kulon. *Edulead, Journal of Education Management*, 4(1), 79.
- City Council, H. (2020). Some curriculum implications. *Supporting Children with Dyslexia*, 40–40. <https://doi.org/10.4324/9780203821411-19>
- Damanik, S. A. (2014). Pramuka Ektrakurikuler Wajib di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, XIII(2), 19.
- Damayanti, W. R., & Dwikurnaningsih, Y. (2020). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Di Sdn Candirejo Kabupaten Semarang. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 59–69. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4772>
- Dirman dan Cicih Juarsih. (2014). *Pengembangan Kurikulum (Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa)*. PT Rineka Cipta.
- Harosid, H. (2018). Curriculum 2017 revised 2013 (in Bahasa). *Tersedia Di <https://Scribd.Com>. Diakses Pada Tanggal*, 5.
- Marjono. (2018). *Sembilan Kiat Sukses Berprestasi*. LPPM Institut Agama Islam

Ibrahimi Genteng.

- Mulyasa. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Pahrudin, Agus dan Dona Dinda, P. (2019). *Pendekatan Sainifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Penghasilan Hasil Pembelajaran*. Pustaka Ali Imron,.
- Pardomuan, M. J. N. (2013). Kurikulum 2013 , Guru , Siswa , Afektif , Psikomotorik , Kognitif. *E-Journal Universitas Negeri Medan*, 6, 17–29.  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/view/7085/6067>
- Permendikbud No 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, Lampiran III, Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*. (n.d.).
- Shobirin, M. (2016). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Siti Nurhasanah; dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Edu Pustaka.
- Siti Nurhasanah. (2023). *Statistika Pendidikan*. Salemba Diniyah.
- Suhendra, A. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)*. Prenadamedia Group.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya,.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33.
- Tohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. PT Raja Grafindo Persada.
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.